



SOSIALISASI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA GASING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA SISWA KELAS V SDN.100206 PINTU PADANG

**Afdhal Ilahi^{1*}, Nurbaiti², Zulfadli³, Mira Yanti Siregar⁴, Nurmaisya Pulungan⁵,
Amliansyah⁶**

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

⁶ Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan
Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email koresponden: afdhalilahi08@gmail.com

DOI:

Article info:

Submitted: 16/01/24

Accepted: 17/01/24

Published: 17/01/24

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pengenalan model pembelajaran untuk materi matematika perkalian bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran ini adalah untuk membantu Peserta didik memahami dan meningkatkan prestasi peserta didik pada materi matematika perkalian dengan menggunakan metode gasing dan membuat Peserta didik lebih partisipatif dalam pembelajaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Peserta didik sekolah dasar negeri 100206 Pintu Padang kelas V yang berjumlah 30 Peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model Quantum Teaching, yakni guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar. Metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran adalah dengan metode Gasing, yaitu dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, Pengajar menyampaikan sekilas tentang materi perkalian. Selain untuk mereview kembali ingatan Peserta didik, hal ini juga dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan Peserta didik pada materi ini. Metode Gasing yaitu melibatkan Peserta didik dalam , dimulai dari membangun pertanyaan yang mengarahkan Peserta didik mendefinisikan sendiri konsep pangkat dua, melibatkan Peserta didik secara aktif dalam pengoperasian media pembelajaran, hingga menilai sendiri jawaban Peserta didik dalam pemberian soal dan menyimpulkan hasil pembelajaran Peserta didik. Manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan PKM ini antara lain dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda, karena biasanya pembelajaran matematika di sekolah dasar disampaikan dengan ceramah saja, sementara pada pembelajaran ini digunakan media pembelajaran yang mendukung Peserta didik untuk menyentuh, merasakan sendiri dan mencari solusi secara mandiri. Proses pembelajaran yang melibatkan Peserta didik secara langsung dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Peserta didik dan secara otomatis hasil belajar Peserta didik juga akan meningkat.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, matematika perkalian gasing, SDN 100206 Pintu Padang

Abstract



This community service activity takes the form of introducing a learning model for multiplication mathematics material for elementary school level students. The aim of using this learning method is to help students understand and improve student achievement in multiplication mathematics material using the top method and make students more participative in learning. The target audience for this community service activity is students at the state elementary school 100206 Pintu Padang class V, totaling 30 students. Learning is carried out using the Quantum Teaching model, namely teachers and students learn by playing while learning. The method used in delivering learning is the Gasing method, namely by actively involving students in learning. In this lesson, the teacher provides a glimpse of the multiplication material. Apart from reviewing students' memories, this is also intended to find out how deep students' knowledge of this material is. The Gasing method is the involvement of students in learning, starting from building questions that direct students to define the concept of the power of two, actively involving students in operating learning media, to assessing students' own answers in giving questions and concluding students' learning outcomes. The benefits that students can get from this PKM activity include creating a different learning atmosphere, because usually mathematics learning in elementary schools is delivered only through lectures, while in this learning learning media is used that supports students to touch, feel for themselves and find out. solutions independently. It is hoped that a learning process that involves students directly and is fun can increase students' understanding and automatically students' learning outcomes will also improve.

Keywords: Learning Model, Top multiplication mathematics, SDN 100206 Pintu Padang

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik dan pendidik dengan muatan tujuan pendidikan. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. (Wina.S, 2007:84)

Empat kriteria atau komponen dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka sebaiknya rumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subyek yang menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang telah diperoleh), *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang telah diharapkan dicapai sebagai batas minimal). Manusia melakukan kegiatan pendidikan atau menjalani proses pembelajaran bukan karena sekedar ingin belajar dan/atau bisa belajar, melainkan sejak awal kejadiannya telah dilengkapi oleh kemampuan belajar untuk mengarahkan arah dan mencapai tujuan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat. Arah dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup itu merupakan fondasi kebahagiaan hakiki pengembangan manusia, sekaligus menjadi tujuan dasar pendidikan.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang

untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita.

1. Faktor eksternalnya

yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016).

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan.

dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik, (Hamzah B. Uno, 2017).

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

1) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.

Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat

4) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang (Rahmah, 2002: 239).

a. Bentuk –Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivasi, tetapi tidaklah selaludemikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu,

member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau ulangan harus diberitahukan kepada siswanya

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Ujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik

8) Hukuman

Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan. Juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. "Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan." (Slameto, 2010).

4. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Wasty, 2006: 12-15).

a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. Di sini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).

e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi

f) belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

g) Hasil Belajar

h) Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda, sehingga untuk memahami pengertian hasil belajar maka penulis akan jabarkan makna dari kedua kata tersebut.

i) Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”, (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2010). Menurut pendapat lain, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. (Oemar Hamalik, 2013). Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri”, (Hamzah B. Uno, 2011).

j) Berdasarkan pengertian-pengertian tentang belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

k) Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

a) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan;

- 1) karakter siswa,
- 2) sikap terhadap belajar,
- 3) motivasi belajar,
- 4) konsentrasi belajar,
- 5) kemampuan mengolah bahan belajar,
- 6) kemampuan menggali hasil belajar,
- 7) rasa percaya diri,
- 8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana, (Aunurrahman, 2012).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor

yang berasal dari dalam diri (internal) siswa dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar ialah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar ikut berperan penting dalam perbuatan belajar siswa.

1. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif. Penilaian hasil belajar merupakan alat kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan atau merupakan alat yang menyediakan atau memberikan informasi bagi usaha dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Tujuan penilaian hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut, (Muhibbinsyah, 2010):

- a. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurunwaktu proses belajar tertentu.
- b. Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar.
- d. Mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar –belajar

2.1 Definisi model pembelajaran quantum teaching

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Istilah “*Quantum*” adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian *Quantum Teaching* adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar yang mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dalam pembelajaran model *Quantum Teaching* yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selau butuh dan ingin terus belajar.

Quantum Teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan interaksi antara guru dan siswa serta penggunaan berbagai teknik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berfokus pada pemahaman konsep. Hasil yang didapat oleh siswa dalam model pembelajaran Quantum Teaching dapat beragam tergantung pada implementasi dan efektivitas pendekatan tersebut. Beberapa potensi hasil yang diharapkan termasuk:

1. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Quantum Teaching dapat membantu siswa memahami konsep-konsep dengan lebih mendalam karena fokusnya pada pemahaman, bukan sekadar menghafal. Motivasi yang Tinggi: Dengan menggunakan metode-metode yang interaktif dan menarik, Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Kemampuan Kritis dan Analitis yang Berkembang: Melalui penerapan konsep-konsep Quantum Teaching, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
2. Keterlibatan Aktif : Siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik.
3. Peningkatan Retensi Informasi : Dengan menggunakan berbagai teknik seperti permainan, cerita, dan demonstrasi, Quantum Teaching dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Namun, hasilnya juga dapat bervariasi tergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan ini dengan efektif, serta karakteristik dan motivasi siswa.



Evaluasi yang cermat diperlukan untuk menilai dampak Quantum Teaching dalam situasi pembelajaran tertentu.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2023 di SD N.100206 Pintu Padang dimana kegiatan tersebut dilakukan dikelas V, Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu pemateri mengajak siswa kelas V bernyanyi bersama sebagai bentuk rasa memberikan semangat kepada siswa sebelum memulai belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

Materi yang dijelaskan kepada siswa kelas V SD negeri 100206 Pintu Padang yaitu, tentang matematika perkalian gasing dimana siswa mengerjakan soal matematika perkalian dengan cara lebih gampang, asik, dan menyenangkan dan lebih memudahkan siswa menjawab soal matematika perkalian dengan mudah .

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan agar siswa semangat untuk berani mengeluarkan kemampuannya dalam berfikir dan berani aktif dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Sebelum mengakhiri pembelajaran pemateri mengajak siswa untuk bermain permainan yaitu dengan cara mengasah siswa berpikir secara logika dan meluas , dengan permainannya yaitu dengan klu mari berhitung,dimana pemateri menyebutkan materi berhitung dengan menepuk tangan dan bertanya kepada siswa berapa nyamuk yang di tepuk dan siswa mulai berfikir apa jawaban yang tepat dengan permainan tersebut, dengan siswa yang memahami setiap kata yang diucapkan dan diperagakan.

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Dalam kegiatan ini kami menggunakan metode kerja lapangan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100206 PINTU PADANG ini berlangsung dengan lancar dan baik. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Namun pada saat pelaksanaan terdapat 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari mulai tanggal sampai tanggal 16 Oktober 2023. Pada setiap tatap muka dilakukan selama 60 menit sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 4 orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a. Pengantar mengenai matematika perkalian gasing,
- b. Pengenalan matematika gasing,
- c. Penggunaan model pembelajaran menyelesaikan soal perkalian gasing.

Pertemuan tatap muka yang dilakukan di kelas V SD N.100206 Pintu Padang yaitu, dilakukan dengan metode ceramah dan dirangkai dengan *game* dan bernyanyi bersama untuk menjalin keakraban dengan peserta didik. Peserta Didik diajak untuk memperkenalkan diri satu persatu mulai dari nama lengkap, nama panggilan dan permainan yang paling mereka sukai. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, jika biasanya mereka ditanya tentang keluarga, atau cita-cita, kali ini mereka ditanya tentang jenis permainan yang mereka sukai. Antusiasme siswa terlihat selama kegiatan pembukaan ini berlangsung. Selanjutnya, setelah perkenalan kami mulai bertanya tentang materi matematika yang mereka anggap paling susah, dan kebanyakan dari siswa menjawab bahwa perkalian dan akar pangkat dua merupakan materi yang sulit untuk dimengerti. Hal pertama yang dilakukan adalah menanamkan konsep mudah dalam memahami perkalian, yakni perkalian dari yang terkecil.

2. Tempat Pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100206 Pintu Padang kecamatan Angkola Selatan untuk kelas V semester genap pada materi perkalian gasing.

3. Waktu Pelaksanaan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan pada 16 Oktober 2023. Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan PKM ini adalah dengan melakukan observasi lapangan di Kelurahan Pintu Padang kecamatan Angkola Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100206 PINTU PADANG ini berlangsung dengan lancar dan baik. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Namun pada saat pelaksanaan terdapat 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari mulai tanggal 16 sampai tanggal 19 Oktober 2023. Pada setiap tatap muka dilakukan selama 60 menit sesuai dengan jam yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 4 orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a. Pengantar mengenai matematika perkalian gasing
- b. Pengenalan matematika gasing
- c. Penggunaan model pembelajaran menyelesaikan soal perkalian gasing

Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah dan dirangkai dengan *game* dan bernyanyi bersama untuk menjalin keakraban dengan peserta didik. Peserta Didik diajak untuk memperkenalkan diri satu persatu mulai dari nama lengkap, nama panggilan dan permainan yang paling mereka sukai. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, jika biasanya mereka ditanya tentang keluarga, atau cita-cita, kali ini mereka ditanya tentang jenis permainan yang mereka sukai. Antusiasme siswa terlihat selama kegiatan pembuka ini berlangsung. Selanjutnya, setelah perkenalan kami mulai bertanya tentang materi matematika yang mereka anggap paling susah, dan kebanyakan dari siswa menjawab bahwa perkalian dan akar pangkat dua merupakan materi yang sulit untuk dimengerti. Hal pertama yang dilakukan adalah menanamkan konsep mudah dalam memahami perkalian, yakni perkalian dari yang terkecil.

4.2 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat secara garis besar mencakup komponen sebagai berikut:

a. Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan



Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas V SDN 100206 PINTU PADANG kecamatan Angkola Selatan kabupaten Tapanuli Selatan yang telah diberikan pengenalan tentang materi matematika perkalian gasing dan bersiap untuk masuk ke materi berikutnya yaitu matematika perkalian gasing. Siswa kelas V ini berjumlah 30 siswa namun, karena ada 1 siswa yang pada hari itu tidak masuk dikarenakan sakit maka yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sejumlah 29 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, kesemuanya mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir.

b. Ketercapaian tujuan kegiatan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan media alternatif dalam membelajarkan matematika perkalian gasing bagi siswa dan juga bisa menjadi media alternatif bagi guru dalam mengajar. Model pembelajaran Quantum Teaching ini cukup mudah dalam penerapannya kepada peserta didik.

c. Ketercapaian target materi yang telah dilaksanakan

Materi yang disampaikan dalam pengabdian ini adalah matematika perkalian gasing, sebelumnya disampaikan review terlebih dahulu tentang perkalian gasing yang sudah pernah mereka terima sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi matematika gasing. Setelah dirasa cukup maka pengabdian menyampaikan secara singkat materi matematika perkalian gasing dengan metode ceramah. Selanjutnya, siswa



diajak untuk bermain tebak-tebakan berkaitan dengan materi perkalian gasing yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penyerapan materi.

d. Kemampuan peserta didik dalam memahami langkah penggunaan media

Setelah disampaikan materi dengan metode ceramah, selanjutnya siswa diajak untuk mengamati penjelasan mengenai matematika perkalian gasing dengan model pembelajaran Quantum Teaching. Untuk lebih mempermudah siswa memahami materi, siswa diajak bermain dengan permainan yang terkait dengan materi dan dapat mampu untuk menyelesaikan soal-soal perkalian gasing.

e. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi matematika perkalian gasing dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

Antusiasme siswa saat dimulainya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching terlihat dengan jelas ketika siswa berebut untuk bisa menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan waktu yang ditentukan. Padahal sebelumnya, ketika diberikan soal dengan metode ceramah siswa cenderung pasif dan hanya mau menyelesaikan soal ketika ditunjuk saja. Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan model selain dapat meningkatkan pemahaman siswa pada soal matematika perkalian gasing, juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan pembelajaran yang menyenangkan dapat dirasakan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam kelas.



4. SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar Negeri 100206 PINTU PADANG yang dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2023 ini adalah peserta didik di SDN Pintu Padang ini dapat menggunakan matematika perkalian gasing dalam menyelesaikan soal perkalian. Waktu pengajaran juga cenderung lebih efektif dan motivasi belajar siswa meningkat dengan adanya media pembelajaran ini. Peserta didik lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan secara langsung pada penggunaan media pembelajaran ini memberikan dampak positif bagi peserta didik berupa kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan memahami penggunaan media secara prosedural dan yang paling penting adalah melatih peserta didik berkompetisi dan bekerjasama dalam tim.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Idham Kholid, “*Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing*”, *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1 (2017), dikutip pada tanggal 17 oktober 2023
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke15.
- Ni Luh Suyantini. “*Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching*”. *Jurnal IKA Vol. 17, No. 1 Maret 2019*. Dikutip Pada Tanggal 18 Oktober 2023.
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajar Dasar, Volume. 3 No. 2*,. Dikutip Pada Tanggal 17 Oktober 2023
- Sunarti Rahman. “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume. 14 No. 3*,. Dikutip Pada Tanggal 17 Oktober 2023